

Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Perguruan Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19

Frankie Jantje Hendrikus Taroreh¹, Henny Nikolin Tambingon², Joulanda A.M. Rawis³,
Meisie Lenny Mangantes⁴

Universitas Katolik De La Salle Manado¹,

Universitas Negeri Manado^{2,3,4}

Email: ftaroreh@unikadelasalle.ac.id¹, hennytambingon@unima.ac.id²,
meisiemangantes@unima.ac.id³, joulandarawis@unima.ac.id⁴

Abstrak

Supervisi Pendidikan khususnya supervise kelas sangat penting untuk dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang nantinya akan membawa pengaruh pada kualitas hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mekanisme pelaksanaan supervisi pendidikan di masa pandemi covid-19, indikator penting mana yang perlu disupervisi, dan bagaimana cara supervisor melaksanakan kegiatan supervisi kelas secara efektif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, data kualitatif berupa mekanisme pelaksanaan supervisi kelas. Data dianalisis menggunakan Model Miles dan Huberman dimana aktivitas dalam analisis data adalah data reduction, data display, dan conclusion. Hasil penelitian menyatakan bahwa mekanisme pelaksanaan supervisi kelas di masa pandemi covid-19 yang dilaksanakan telah menggunakan Instrumen supervisi kelas yang terstandarisasi, yang menjunjung tinggi objektivitas, transparansi dan akuntabilitas. Indikator penting yang akan disupervisi dicantumkan dalam instrumen supervisi kelas yang dipergunakan. Supervisor menggunakan pendekatan humanistic kepada dosen yang disupervisi.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Supervisi Kelas, Prinsip Supervisi

Abstract

Educational Supervision, especially class supervision, is very important to be implemented in order to improve the quality of the learning process which will later have an impact on the quality of learning outcomes. The purpose of this study was to find out the mechanism for implementing educational supervision during the Covid-19 pandemic, which important indicators needed to be supervised, and how supervisors carried out class supervision activities effectively. The research uses a qualitative approach, qualitative data is the mechanism for implementing class supervision. The data were analyzed using the Miles and Huberman Model where the activities in data analysis were data reduction, data display, and conclusion. The results of the study stated that the mechanism for implementing class supervision during the Covid-19 pandemic had used standardized class supervision instruments, which upheld objectivity, transparency and accountability. Important indicators to be supervised are included in the class supervision instrument used. Supervisors use a humanistic approach to supervised lecturers.

Keywords: *Education Supervision, Class Supervision, Supervision Principle*

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang masih berlangsung saat ini telah menyebabkan banyak perubahan dalam bidang kehidupan kita, termasuk pada bidang Pendidikan. Proses pembelajaran yang pada umumnya dilaksanakan di kelas secara luring, kini bisa dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan kemajuan teknologi pembelajaran. Pandemi covid-19 bukan menjadi kendala dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sebaliknya berbagai inovasi baru muncul dalam pelaksanaan kegiatannya. Pemanfaatan media konferensi daring seperti zoom dan google meet sangat intens digunakan untuk melaksanakan perkuliahan daring secara sinkron, sedangkan untuk perkuliahan daring secara asinkron biasanya memanfaatkan media google classroom, learning management system, whatsapp dan email.

Salah satu kegiatan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan melakukan supervisi pendidikan secara berkelanjutan. Kegiatan supervisi pendidikan di kelas yang biasanya dilakukan pada kelas luring kini bisa dilakukan pada kelas daring. Sangat penting untuk mengatur bagaimana mekanisme untuk melaksanakan supervisi pendidikan khususnya supervisi kelas di masa pandemi covid-19.

Konsep supervisi tradisional menganggap supervisi sebagai inspeksi. Ini dapat menyebabkan pihak yang disupervisi merasa tidak bebas melakukan tugasnya serta merasa terancam dan merasa kurang enak untuk bertemu dengan supervisor, supervisor dianggap tidak memberikan dorongan bagi kemajuan, supervisor dianggap hanya mencari-cari kesalahan. Sikap tersebut dipengaruhi oleh pemahaman tentang supervisi secara tradisional, artinya supervisor dipahami sebagai pengawasan dalam pengertian menemukan kesalahan untuk diperbaiki yang pada gilirannya mempengaruhi penilaian terhadap pihak yang disupervisi.

Hal yang penting dalam supervisi (Rindaningsih, 2018) adalah bagaimana cara kita mengkomunikasikan apa yang dimaksudkan sehingga yang disupervisi menyadari bahwa dia harus memperbaiki kesalahan. Yang disupervisi akan dengan senang hati melihat dan menerima bahwa ada yang harus diperbaiki. Caranya harus secara taktis pedagogis atau dengan perkataan lain, memakai bahasa penerimaan bukan bahasa penolakan.

Pertanyaan penelitian yang akan diangkat dalam artikel ini adalah :

1. Bagaimana mekanisme pelaksanaan supervisi pendidikan di masa pandemi covid-19?
2. Manakah indikator penting yang perlu disupervisi?
3. Bagaimana cara supervisor melaksanakan kegiatan supervisi kelas secara efektif?

Supervisi Pendidikan

Secara historis menurut (Sudadi, 2021) awalnya diterapkan konsep supervisi tradisional, yaitu pekerjaan inspeksi, mengawasi dalam pengertian mencari kesalahan dan menemukan kesalahan dengan tujuan untuk diperbaiki. Perilaku supervisi yang tradisional itu disebut snoop vision, yaitu tugas memata-matai untuk menemukan kesalahan. Konsep seperti ini menyebabkan pihak yang disupervisi menjadi takut dan mereka bekerja dengan tidak baik karena takut dipersalahkan.

Pengertian supervisi secara etimologis menurut Ametembun (Shulhan, 2012) bahwa supervisi terdiri dari dua buah kata super dan vision. Super berarti atas atau lebih dan vision berarti lihat, tilik, awasi. Makna yang terkandung dari pengertian tersebut, bahwa seorang supervisor mempunyai kedudukan atau posisi lebih dari orang yang disupervisi, tugasnya adalah melihat, menilik atau mengawasi orang yang disupervisi.

Menurut La sulo (Sulistyorini et al., 2021) ciri-ciri supervisi adalah bimbingan terhadap guru yang bersifat bantuan, bukannya instruksi maupun perintah. Guru akan membuat usulan terkait keterampilan apa yang akan di supervisikan. Hal tersebut bisa disepakati melalui pengkajian bersama

antara guru dan supervisor. Sasaran supervisi hanya kepada keterampilan tertentu saja, meskipun guru tersebut menggunakan berbagai keterampilan secara terintegrasi. Supervisor dan guru menyepakati terkait instrumen supervisi yang akan dikembangkan. Balikan harus diberikan secara segera dan obyektif. Instrumen observasi bertugas merekam data yang sudah dianalisis dan diinterpretasikan oleh supervisor. Meskipun begitu, ketika diskusi atau pertemuan balikan, guru juga diminta untuk menganalisis penampilannya terlebih dahulu.

Makna yang terkandung dalam pengertian supervisi (Zulfa, 2020) adalah melihat bagian mana dari kegiatan di sekolah yang masih negatif untuk diupayakan menjadi positif, dan melihat mana yang sudah positif untuk dapat ditingkatkan menjadi lebih positif lagi, yang penting adalah pembinaan.

Supervisi (Azis, 2016) adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Dengan demikian hakekat supervisi pendidikan adalah suatu proses bimbingan dari pihak kepala sekolah kepada guru dan personalia sekolah yang langsung menangani belajar para siswa untuk memperbaiki prestasi belajar mengajar agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat. Di samping itu, juga memperbaiki situasi bekerja dan belajar secara efektif, disiplin, bertanggung jawab dan memenuhi akuntabilitas sedangkan yang melakukan supervisi disebut supervisor.

Supervisi Pendidikan (Sulistyorini et al., 2021) tidak dilaksanakan berdasarkan ketundukan, kepatuhan, kepasrahan dan juga paksaan, akan tetapi kegiatan supervisi ini dilakukan atas dasar saling mendukung, kerja sama, dan kolaborasi. Hal ini diharapkan akan memunculkan sikap inisiatif dari pihak guru. Pada supervisi berarti memberi kesempatan dan bantuan pada guru agar potensinya berkembang optimal

Beberapa aspek penting supervisi, (Nasution, 2021) yaitu: 1. Bersifat bantuan dan pelayanan kepada kepala sekolah, guru dan staf; 2. Untuk pengembangan kualitas diri guru; 3. Untuk pengembangan profesional guru; dan 4. Untuk memotivasi guru. Aspek-aspek ini menunjukkan bahwa supervisi bersifat memberikan bantuan dalam pengembangan kualitas, profesionalitas, serta memotivasi guru agar lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Dengan keprofesionalan guru dalam mengajar kualitas hasil mengajar dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional

Seorang supervisor yang baik memiliki lima keterampilan dasar, (Sudadi, 2021) yaitu : (1) keterampilan dalam hubungan-hubungan kemanusiaan; (2) keterampilan dalam proses kelompok; (3) keterampilan dalam kepemimpinan Pendidikan; (4) keterampilan dan mengatur personalia sekolah, dan (5) keterampilan dalam evaluasi.

Jadi supervisi pendidikan adalah tindakan pembinaan yang dilaksanakan oleh supervisor kepada pihak yang disupervisi dalam rangka mengarahkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Supervisi Kelas Supervisi pendidikan (Kristiawan et al., 2019) terdiri dari supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial ini merupakan supervisi yang dilakukan pengawas pendidikan terhadap Kepala Sekolah yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan dan supervisi akademik fokusnya adalah pada guru yaitu terdiri dari supervisi klinis dan supervisi kelas.

Supervisi akademik harus ditekankan pada masalah akademik, seperti dinyatakan dalam kutipan ini : "Academic supervision is supervision that emphasizes observations on academic problems, which are directly within the scope of learning activities undertaken by the teacher to help students when they are in the learning process. Academic supervision is the duty of the principal and the task of the school supervisor".(Mogea, 2019)

Supervisi kelas fokusnya adalah guru, berangkat dari proses membina dengan cara melihat keadaan kelas apakah sudah mencapai tujuan atau belum. Dan bukan berangkat dari masalah guru. Supervisi kelas adalah jenis supervisi akademik. Menurut Maryono (Kristiawan et al., 2019) manfaat supervisi kelas yaitu (1) dapat membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem; (2) dapat membantu guru menerapkan metode mengajar yang baik; (3) dapat membantu guru menyusun program belajar mengajar; (4) dapat membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja; dan (5) dapat membantu guru menyusun tes prestasi belajar.

Prinsip Supervisi Pendidikan.

Suharsimi Arikunto (Sohiron, 2015) menyatakan bahwa supervisi dilakukan agar supervisi dapat memenuhi fungsi seperti yang disebutkan sebaiknya harus memenuhi prinsip-prinsip supervisi secara umum sebagai berikut : (1) Supervisi bersifat memberikan bimbingan dan memberikan bantuan kepada guru dan staf sekolah lain untuk mengatasi masalah dan mengatasi kesulitan, dan bukan mencari-cari masalah; (2) Pemberian bantuan dan bimbingan dilakukan secara langsung; (3) Apabila pengawas atau kepala sekolah merencanakan akan memberikan saran atau umpan balik, sebaiknya disampaikan sesegera mungkin agar tidak lupa. Dalam memberikan umpan balik sebaiknya supervisor memberikan kesempatan kepada pihak yang disupervisi untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan; (4) Kegiatan supervisi sebaiknya dilakukan secara berkala; (5) Suasana yang terjadi selama supervisi berlangsung hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antara supervisor dan yang disupervisi; (6) Untuk menjaga agar apa yang dilakukan dan yang ditemukan tidak hilang atau terlupakan, sebaiknya supervisor membuat catatan singkat, berisi hal-hal penting yang diperlukan untuk membuat laporan.

METODE

Jenis penelitian adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Data penelitian adalah data kualitatif, yaitu data mekanisme pelaksanaan supervisi kelas pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik De La Salle Manado di masa pandemi covid-19. Pengumpulan data menggunakan metode triangulasi (observasi, wawancara dan dokumentasi). Pengolahan dan analisis data menggunakan Model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020), dimana analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data adalah data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program studi akuntansi melaksanakan 2 kali supervisi Pendidikan di kelas. Pelaksanaan pertama pada minggu ke-5 atau ke-6 perkuliahan sebelum ujian tengah semester yang akan dilaksanakan pada minggu ke-8. Pelaksanaan kedua pada minggu ke-13 atau ke-14 perkuliahan sebelum ujian akhir semester. Kegiatan dilaksanakan oleh Unit Penjaminan Mutu Fakultas (UPMF), dengan supervisornya adalah ketua dan sekretaris UPMF. Pelaksanaan supervisi pendidikan menggunakan Instrumen Supervisi Kelas yang telah terstandarisasi yang disediakan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Internal (LPMI) di tingkat universitas. Selanjutnya hasil supervisi pendidikan direkapitulasi sesuai dengan format yang telah disediakan. Hasil rekapitulasi oleh UPMF dikirimkan ke Kantor LPMI untuk dilaporkan ke Rektor dan diteruskan kepada dekan fakultas untuk ditindaklanjuti. Dekan fakultas akan memanggil dosen yang masuk dalam kategori "kurang" untuk dilakukan pembinaan.

Program studi akuntansi melakukan supervisi pendidikan untuk menilai 3 (tiga) aspek utama,

yaitu (1) persiapan perkuliahan, (2) pelaksanaan perkuliahan dan (3) penutup perkuliahan. Aspek pertama, persiapan perkuliahan, dinilai dengan 12 (dua belas) indikator yaitu : (1) Dosen menyampaikan sistem pembelajaran yang akan digunakan sehari sebelum perkuliahan dimulai; (2) Dosen menginformasikan kepada mahasiswa terkait media atau link yang akan digunakan, sehari atau paling lambat 15 menit sebelum perkuliahan dimulai; (3) Dosen memulai perkuliahan sesuai jadwal perkuliahan; (4) Dosen memulai kelas dengan Lasallian Prayer; (5) Dosen memberikan batas keterlambatan kepada mahasiswa untuk bergabung dalam perkuliahan maksimal 15 menit sejak perkuliahan dimulai; (6) Dosen menjelaskan media pembelajaran dan cara penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran; (7) Dosen memberikan dan menjelaskan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada awal perkuliahan; (8) Dosen memberikan dan menjelaskan sistem penilaian; (9) Dosen menjelaskan referensi (buku teks/ebook/jurnal/PPT/referensi lainnya) yang digunakan; (10) Dosen memberikan dan menjelaskan tata tertib perkuliahan; (11) Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran, di setiap perkuliahan; dan (12) Dosen mengadakan kelas pengganti/make-up kelas apabila berhalangan masuk.

Untuk aspek kedua, pelaksanaan perkuliahan, karena sedang dalam masa pandemi covid-19, maka dibedakan atas dua jenis, yaitu (1) pelaksanaan perkuliahan dengan menggunakan proses pembelajaran sinkronus (tatap muka langsung atau melalui Google/Zoom/Media Lain) dan (2) pelaksanaan perkuliahan dengan menggunakan proses pembelajaran asinkronus (tanpa tatap muka langsung).

Ada 14 (empat belas) indikator yang dinilai dalam pelaksanaan perkuliahan dengan menggunakan proses pembelajaran sinkronus yaitu : (1) Dosen menggunakan metode pengajaran/pembelajaran sinkronus yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran; (2) Dosen mengajar dengan mengaktifkan kamera dan microphone pada media daring; (3) Dosen mengajar dalam suasana yang kondusif (pencahayaan yang baik, tidak bising dan posisi duduk yang sesuai); (4) Dosen menggunakan suara yang terdengar jelas oleh seluruh mahasiswa; (5) Dosen menggunakan Bahasa Indonesia yang baik selama perkuliahan; (6) Dosen memperlihatkan sikap dan tutur kata yang baik selama perkuliahan; (7) Dosen mengulas secara singkat tentang materi sebelumnya; (8) Dosen menyampaikan materi sesuai dengan RPS; (9) Dosen menggunakan dan menampilkan materi/sumber belajar yang variatif (PPT/buku teks/video/dll) dalam pembelajaran; (10) Dosen memberi kesempatan mahasiswa untuk bertanya/menyampaikan pendapat; (11) Dosen memberikan contoh soal/latihan yang sesuai dengan materi yang diberikan (berdasarkan RPS); (12) Dosen mengoreksi dan mengembalikan hasil tugas/kuis/ujian; (13) Dosen memahami dan menunjukkan nilai ELGA (expected lasallian graduates attributes) dalam materi pengajaran; dan (14) Dosen memperhatikan dan menjaga ketertiban mahasiswa selama perkuliahan.

Ada 10 (sepuluh) indikator yang dinilai dalam pelaksanaan perkuliahan dengan menggunakan proses pembelajaran sinkronus yaitu : (1) Dosen menggunakan metode pengajaran/pembelajaran asinkronus yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran; (2) Materi perkuliahan disiapkan dengan baik oleh dosen; (3) Materi perkuliahan (buku teks/PPT/video/link youtube/link google drive) menggunakan bahasa yang baik; (4) Materi perkuliahan (buku teks/PPT/Video/link youtube/link google drive) sesuai dengan RPS; (5) Materi perkuliahan (buku teks/PPT) menggunakan sumber yang jelas, dapat dipahami/dipertanggungjawabkan; (6) Materi rekaman/video yang diberikan dosen dapat dilihat dan didengar dengan baik; (7) Materi perkuliahan (buku teks/materi rekaman/video) terdapat tugas/kuis yang sesuai dengan materi dan dikerjakan oleh mahasiswa; (8) Dosen mengoreksi dan mengembalikan hasil tugas/kuis/ujian; (9) Dosen memberi kesempatan mahasiswa untuk bertanya/menyampaikan pendapat (melalui email/WAG/sarana komunikasi lainnya); dan (10) Materi

pembelajaran (buku teks/materi rekaman/video) memiliki nilai-nilai ELGA.

Aspek ketiga, penutup perkuliahan, dinilai dengan 5 (lima) indikator yaitu ; (1) Dosen memberi kesimpulan materi perkuliahan di akhir pertemuan; (2) Dosen memberikan gambaran singkat terkait topik dan media pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya; (3) Dosen mengecek kehadiran mahasiswa; (4) Dosen menyelesaikan pembelajaran tepat waktu; dan (5) Dosen menutup perkuliahan dengan Lasallian Prayer.

Supervisor dalam pelaksanaan supervisi kelas memperlakukan dosen yang disupervisi sebagai sejawat yang perlu dibina, diberi masukan untuk peningkatan proses pembelajaran secara berkelanjutan. Supervisor tidak bertindak untuk mencari-cari kesalahan, karena itu dapat membawa pada hal-hal yang dapat merugikan institusi secara keseluruhan. Hal-hal ini perlu dipahami Bersama baik supervisor dan dosen yang disupervisi agar manfaat kegiatan supervisi pendidikan ini dapat menjadi nyata.

Tindak lanjut hasil supervisi lebih difokuskan pada aspek kelebihan dosen (positif) daripada fokus pada aspek kekurangannya (negatif). Aspek positif atau kelebihan dosen yang ditemukan akan dikembangkan melalui pembinaan. Aspek negatif dijadikan titik tolak perbaikan untuk ditemukan pemecahan masalahnya. Hal ini untuk meyakinkan pihak yang disupervisi bahwa kegiatan ini tidak untuk mencari kelemahan para dosen tetapi justru membantu dosen memperbaiki kelemahan dan kekurangannya dan membantu mengembangkan kelebihan yang dimiliki untuk meningkatkan proses pembelajaran mereka.

Mekanisme pelaksanaan supervisi pendidikan dalam bentuk supervisi kelas yang dilaksanakan oleh program studi akuntansi telah berjalan dengan baik karena pelaksanaannya didukung oleh pihak universitas dan fakultas, ada koordinasi yang baik antara supervisor dan pimpinan program studi, dosen dan mahasiswa di kelas respek atas kehadiran supervisor di kelas.

SIMPULAN

Mekanisme pelaksanaan supervisi kelas di masa pandemi covid-19 yang dilaksanakan telah menggunakan Instrumen supervisi kelas yang terstandarisasi, untuk menjunjung tinggi objektivitas, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan supervisi kelas. Koordinasi yang baik antara pihak universitas dan fakultas serta program studi sangat penting dalam pelaksanaan supervisi kelas.

Aspek dan indikator penting yang akan disupervisi perlu ditetapkan sebelumnya dan dicantumkan dalam instrumen supervisi kelas yang dipergunakan.

Supervisor dalam pelaksanaan kegiatan supervisi kelas perlu menggunakan pendekatan humanistik kepada yang disupervisi dan menghindari sikap mencari kesalahan. Pelaksanaan supervisi pendidikan dalam bentuk supervisi kelas telah sesuai dengan prinsip supervisi pendidikan itu sendiri untuk mengutamakan pembinaan kepada para dosen demi perbaikan pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, R. (2016). *Supervisi Pendidikan*. Penerbit Buku. Yogyakarta.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi Pendidikan* (Y. Yuniarsih, Ed.). Alfabeta. Bandung.
- Mogea, T. (2019). *Educational Supervision: Theories and Practices*. Desolupublisher. Yogyakarta.
- Nasution, I. (2021). *Supervisi Pendidikan*. Pusdikra Mitra Jaya. Medan.
- Rindaningsih, I. (2018). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Umsida Press. Sidoarjo.
- Shulhan, M. (2012). *Supervisi Pendidikan: Teori dan Terapan dalam Mengembangkan Sumberdaya*. Penerbit Acima Publishing. Surabaya.
- Sohiron. (2015). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Kreasi Edukasi. Pekanbaru.
- Sudadi. (2021). *Supervisi Pendidikan: Konsep, Teori dan Implementasi*. Pustaka Ilmu. Yogyakarta.

- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif (3rd ed., Vol. 3). Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sulistyorini, Andriesgo Johan, Indadihayati Warda, & Watunglawar Balthasar. (2021). Supervisi Pendidikan (Sulistyorini, Ed.). Dotplus Publisher. Bengkalis-Riau.
- Zulfa, U. (2020). Supervisi Pendidikan di Indonesia. Penerbit Ihya Media. Cilacap-Jawa Tengah.